

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sumedang yang berlokasi di jalan terusan 11 April km. 03 Sumedang.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber dari : *Google maps.*

Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 2 Sumedang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sumedang yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang sebagai sekolah Piloting untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Subjek Penelitian

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam mengumpulkan materi dan data guna mempermudah dalam menyusun hasil penelitian dengan responden yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti guna tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Sebagaimana menurut Arikunto (2006, hlm. 145) bahwa subjek penelitian adalah:

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat di mana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon memberikan informasi tentang data penelitian.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah/pengembang kurikulum SMA Negeri 2 Sumedang, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Sumedang, dan siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2013/2014.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Sukmadinata (2009, hlm. 287) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan “rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Desain penelitian Kualitatif bersifat berubah, dan berkembang, disesuaikan dan disempurnakan”.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). *Case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan) dapat pula memberikan gambaran tentang keadaan

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

yang ada. Bahan untuk *case study* dapat diperoleh dari sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu (Nasution, 2003, hlm. 28).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *case study* yang bersifat deskriptif, karena bertujuan memaparkan sebuah proses yang terjadi di dalam sekelompok individu, yang di dalamnya membahas implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang, mulai dari kesiapan mental guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk RPP, implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi kurikulum 2013 dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 2) pada dasarnya metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan Sukmadinata (2009, hlm. 52) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan “rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Dengan demikian dalam sebuah penelitian perlu ditentukan metode yang akan digunakan oleh peneliti, sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada metode yang digunakan.

Berdasarkan fokus penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Sumedang, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yang nantinya berupaya untuk menggambarkan bagaimana kesiapan mental guru, perencanaan pembelajaran, Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Sumedang.

Sukmadinata (2009, hlm. 72) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Sedangkan Mardalis (2003, hlm.26) menyebutkan metode penelitian deskriptif sebagai:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi. Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2013/2014.

Berkaitan dengan hal di atas, Moleong (2010, hlm. 11) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap keingintahuan penulis mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Negeri 2 Sumedang serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1991, hlm. 18) “pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 174) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif, di antaranya adalah didasarkan pada pengalaman secara langsung, memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda, maka perlu diberikan penegasan akan maksud dari judul yang dikemukakan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 529) implementasi adalah “pelaksanaan; penerapan”. Kata “Implementasi” yang dimaksud oleh penulis ialah penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2013/2014.

2. Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 68) kurikulum 2013 adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

3. Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam rangka memberikan pengetahuan agama dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan pada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

4. SMA (Sekolah Menengah Atas)

Sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai lanjutan tingkat atas untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun maksud Sekolah Menengah Atas dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Sumedang.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 223) menyatakan:

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu,, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 222).

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Sumedang ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik/cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) observasi adalah “sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Mengenai hal ini, Creswell (2010, hlm. 267) memaparkan bahwa observasi adalah:

Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan atau partisipan utuh.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pihak yang mewawancarai disebut *interviewer* dan yang diwawancarai disebut responden. Adapun *interviewer* pada penelitian ini adalah penulis itu sendiri, sedangkan yang memiliki kedudukan sebagai *responden* adalah wakil kepala sekolah/pengembang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2013/2014.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang kesiapan mental guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang.

3. Studi Dokumentasi

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan.

Arikunto (2006, hlm. 236) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dan melengkapi beberapa data tidak dapat diperoleh dari teknik penelitian yang sebelumnya telah dipilih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 240) bahwa “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

G. Tahapan Penelitian

Sebuah penelitian akan berjalan dengan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan apabila penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan penulis sebelum mengumpulkan data. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu menyusun rancangan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pra penelitian ke SMA Negeri 2 Sumedang untuk mendapatkan data dan informasi awal bahwasannya sekolah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum 2013.

Setelah itu, penulis membuat proposal penelitian yang di dalamnya mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian, metode dan teknik penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menentukan sumber data penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kepala sekolah/pengembang kurikulum, dan siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2013/2014.

Langkah yang terakhir pada tahap ini adalah mengurus surat perijinan penelitian sesuai aturan dan memiliki kekuatan hukum untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada ketua Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian kepada SMA Negeri 2 Sumedang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka penulis terjun ke lapangan untuk memulai mengadakan pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.

Bagian kedua yaitu memasuki lapangan, pada bagian ini penulis berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah dengan penulis.

Bagian terakhir, penulis mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan observasi (pengamatan) terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan kepala sekolah/pengembang kurikulum, serta melakukan studi dokumentasi sehingga penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data melalui proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Senada dengan itu, Sugiyono (2013, hlm. 244) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam mengadakan kegiatan analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Satori & Komariah, 2011, hlm. 202).

Seluruh data yang telah peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian, kategorisasi ini menggunakan teknik koding (pengkodean data). Koding adalah memberi kode tanda terhadap data-data untuk kepentingan klasifikasi. Berguna untuk Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah seperti: Kesiapan Mental (KM), Perencanaan Pembelajaran (PP), Pelaksanaan Pembelajaran (PB), dan Evaluasi Hasil Belajar (EB).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Alwasilah (2008, hlm. 164) melalui *display*, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menganalisis transkrip wawancara atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama (Alwasilah, A. Chaedar, 2012, hlm. 159). Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh: 1) untuk sumber data: Observasi = O, Wawancara = W, Dokumentasi = D; 2) untuk jenis responden: Wakasek Kurikulum = K, Guru PAI dan Budi Pekerti = G, Peserta Didik = P; dan 3) untuk waktu observasi: Pembelajaran Pertemuan Pertama = P1, Pembelajaran Pertemuan Kedua = P2, Pembelajaran Pertemuan Ketiga = P3, dan Pelaksanaan Ulangan Harian = P4.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan dianalisis

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataan, peneliti melakukan verifikasi yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

Pathiyah, 2014

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu